

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of Care (COC) merupakan model asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana pascapersalinan. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan yang berkelanjutan antara ibu dan tenaga kesehatan, terutama bidan, agar dapat mendeteksi secara dini adanya risiko atau komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Dengan pengawasan yang kontinu, intervensi yang tepat dapat dilakukan lebih awal sehingga mampu mencegah terjadinya komplikasi yang berpotensi membahayakan ibu maupun bayi. Selain itu, COC bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi secara menyeluruh dalam jangka panjang, baik dari aspek kesehatan fisik maupun psikologis. Pelaksanaan asuhan berkelanjutan ini terbukti dapat menurunkan angka kematian maternal dan neonatal dengan melakukan pemantauan yang lebih cermat dan memberikan asuhan yang responsif pada setiap tahap perjalanan kehamilan hingga masa nifas dan neonatal (Putri & Rahmawati, 2023).

Pelaksanaan pemeriksaan antenatal (ANC) yang dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan yang kompeten merupakan bagian krusial dari Continuity of Care (COC). Kunjungan ANC yang lengkap dan sesuai jadwal memungkinkan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, gangguan pada plasenta, serta risiko perdarahan yang dapat membahayakan nyawa ibu. Jika pemeriksaan ini tidak dilakukan secara optimal, risiko komplikasi yang tidak terdeteksi akan meningkat, sehingga berpotensi memperburuk kondisi ibu dan menyebabkan kematian maternal (Haryanti & Wulandari, 2024).

Menurut regulasi yang berlaku, frekuensi minimal kunjungan ANC yang ideal adalah satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga (Permenkes, 2021). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa cakupan pelayanan ANC (cakupan K6) di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2023, cakupan K6 nasional tercatat 74,4%, jauh di bawah target SPM sebesar 100%. Di level provinsi, Sumatera Barat mencatat cakupan lebih rendah di angka 61,9%, sedangkan di Kota Padang lebih baik sedikit yaitu sekitar 75,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Selama masa kehamilan, ibu kerap mengalami berbagai keluhan fisik yang mungkin tampak ringan, namun beberapa di antaranya bisa menjadi indikasi adanya kondisi berbahaya. Tanda-tanda seperti berkurangnya gerakan janin kurang dari 10 kali dalam 12 jam, ketuban pecah tanpa adanya kontraksi, nyeri perut yang sangat hebat di antara kontraksi, perdarahan yang signifikan, serta sakit kepala berat atau pusing harus menjadi perhatian serius. Oleh sebab itu, penting bagi ibu hamil untuk segera melaporkan keluhan-keluhan tersebut agar penanganan yang cepat dan tepat bisa dilakukan guna mencegah risiko komplikasi yang membahayakan ibu dan janin (Sari & Pratama, 2023).

Salah satu keluhan yang sering muncul adalah sering buang air kecil (BAK) dan nyeri pinggang yang umum dialami oleh ibu hamil, terutama pada trimester kedua dan ketiga. Studi di Surabaya menunjukkan bahwa sekitar 78% ibu hamil mengalami peningkatan frekuensi berkemih, yang disebabkan oleh tekanan rahim yang membesar terhadap kandung kemih sehingga kapasitasnya berkurang (Putri & Hidayat, 2024). Selain itu, nyeri pinggang terjadi pada sekitar 65% ibu hamil, yang biasanya disebabkan oleh perubahan hormonal seperti relaksasi ligamen dan perubahan postur tubuh untuk menyesuaikan pertumbuhan janin (Arifin et al., 2023).

Untuk mengurangi keluhan ini, bidan dapat memberikan asuhan berupa edukasi untuk mengurangi konsumsi cairan terutama dua jam sebelum tidur guna menghindari gangguan tidur akibat sering BAK. Selain itu, ibu dianjurkan melakukan senam kehamilan ringan dan menjaga posisi tubuh yang baik untuk mengurangi nyeri pinggang. Penggunaan kompres hangat pada area pinggang juga dapat membantu meredakan nyeri tanpa menimbulkan risiko bagi janin (Putri & Hidayat, 2024).

Pada saat persalinan, sangat penting bagi ibu untuk melahirkan di fasilitas kesehatan dengan didampingi oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan periode 2020–2024, indikator persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan (PF) digunakan sebagai ukuran keberhasilan pelayanan keluarga, menggantikan indikator lama yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan secara umum. Berdasarkan data tahun 2023, persalinan di fasilitas kesehatan di tingkat nasional mencapai sekitar 87,2%, sementara di Provinsi Sumatera Barat capaian ini masih berada di angka 73,6%, dan di Kota Padang sebesar 79,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Dinkes Kota Padang, 2023).

Persalinan adalah proses di mana kontraksi rahim mulai terjadi secara teratur, biasanya lebih dari sekali dalam setiap sepuluh menit, disertai dengan penipisan dan pembukaan serviks serta turunnya posisi janin ke jalan lahir. Selama proses ini, otot rahim akan berkontraksi dan rileks secara berulang dengan intensitas yang makin kuat seiring dengan bertambahnya pembukaan serviks (Sari & Wulandari, 2022).

Saat serviks menipis dan membuka, rasa nyeri yang dialami ibu biasanya meningkat. Nyeri ini merupakan bagian normal dari proses persalinan, namun jika tidak dikelola dengan baik, nyeri dapat menyebabkan stres dan kelelahan yang memengaruhi kelancaran persalinan serta kondisi janin. Penelitian menunjukkan bahwa hampir 90% ibu mengalami nyeri pada tahap awal persalinan (Putri et al., 2021).

Teknik relaksasi nonfarmakologis seperti pijat endorfin dapat digunakan untuk mengurangi nyeri selama persalinan. Pijat ini bekerja dengan merangsang produksi hormon endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami tubuh, sehingga dapat mengurangi persepsi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pada ibu bersalin. Studi membuktikan bahwa pijat endorfin efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada fase aktif persalinan kala I (Widya et al., 2024).

Masa nifas merupakan periode kritis yang dimulai sejak 6 jam pascapersalinan hingga mencapai 42 hari, di mana ibu membutuhkan pengawasan kesehatan yang ketat agar proses pemulihan berlangsung

optimal. Pelayanan nifas sesuai standar sangat penting untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan ibu selama periode ini (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data tahun 2023 mencatat cakupan kunjungan keluarga berencana lengkap di Indonesia sebesar 85,7%, dengan Sumatera Barat dan Kota Padang masing-masing mencapai 72,9% dan 75,8% (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2023).

Pemberian asuhan nifas yang tepat berperan dalam mempercepat pemulihan alat reproduksi ibu, memastikan kecukupan asupan nutrisi, mencegah infeksi, serta mendukung kestabilan kesehatan mental. Salah satu intervensi yang direkomendasikan adalah pijat oksitosin yang membantu merangsang kontraksi uterus sehingga memperlancar proses involusi rahim, meningkatkan produksi ASI, dan memberikan efek menenangkan bagi ibu (Sari & Hidayati, 2023).

Setelah masa nifas, konseling keluarga berencana menjadi bagian penting dari asuhan berkelanjutan untuk mengurangi risiko kematian maternal, terutama pada ibu dengan faktor risiko “4T” yaitu usia terlalu muda, terlalu sering melahirkan, jarak kelahiran terlalu dekat, dan usia terlalu tua saat melahirkan. Konseling ini memberikan kesempatan ibu untuk mendapatkan jarak kelahiran yang ideal demi memulihkan kondisi fisik dan reproduksinya (Nugraha & Utami, 2023).

Perawatan bayi baru lahir merupakan bagian penting dalam Continuity of Care (COC) yang dilakukan melalui kunjungan neonatal secara berkala. Idealnya, kunjungan ini dilakukan sebanyak tiga kali dalam 28 hari pertama setelah kelahiran dengan tujuan untuk memonitor kondisi kesehatan bayi, mengidentifikasi komplikasi secara dini, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data pada tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) di Indonesia mencapai 92,0%. Namun, cakupan kunjungan neonatal lengkap sedikit menurun menjadi 90,8%. Sementara itu, di Sumatera Barat cakupan kunjungan neonatal lengkap mencapai 76,9%, dan di Kota Padang mencapai 95,9%, yang telah melampaui target nasional sebesar 93% (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Melalui konsep COC, pelayanan kebidanan dilaksanakan secara menyeluruh dari masa kehamilan, proses persalinan, masa nifas, hingga pengasuhan bayi dan konseling keluarga berencana. Pendekatan ini bertujuan untuk mengenali dan menangani keluhan, risiko, atau komplikasi sedini mungkin sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi serius dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara efektif (Putri & Rahmawati, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan kebidanan komprehensif atau COC pada Ny "R" dengan kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, dan Neonatus di PMB Rika Hardi dengan menggunakan alur fikir varney dan metode pendokumentasian SOAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah "Bagaimana cara memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny "R" kehamilan trimester III, persalinan, nifas dan neonatus di PMB Rika Hardi tahun 2025.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil Ny "R" trimester III, bersalin, nifas dan neonatus di PMB Rika Hardi menggunakan alur pikir varney dan melakukan pendokumentasian kebidanan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "R" di PMB Rika Hardi Tahun 2025.
- b. Dapat menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa, dasar, masalah dan kebutuhan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "R" di PMB Rika Hardi Tahun 2025.

- c. Dapat menganalisa dan menentukan diagnosa potensial pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "R" di PMB Rika Hardi Tahun 2025.
- d. Dapat menetapkan kebutuhan tindakan segera baik mandiri, kolaborasi maupun rujukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "R" di PMB Rika Hardi Tahun 2025.
- e. Dapat menyusun rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "R" di PMB Rika Hardi Tahun 2025.
- f. Dapat menerapkan tindakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana yang efisien dan aman pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "R" di PMB Rika Hardi Tahun 2025.
- g. Dapat mengevaluasi hasil asuhan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "R" di PMB Rika Hardi Tahun 2025.
- h. Dapat mendokumentasikan hasil asuhan pelayanan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "R" di PMB Rika Hardi Tahun 2025.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat dari penulisan ini bagi mahasiswa adalah sebagai penerapan ilmu dari pendidikan ke lahan praktik dan untuk menambah wawasan peneliti serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, atau COC melakukan pemantauan dan perkembangan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

2. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini diharapkan di lingkup lahan praktik kebidanan khususnya dapat dijadikan acuan sebagai asuhan yang berkualitas dan bermutu serta aman bagi ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan sebagai evaluasi institusi pendidikan untuk mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam melakukan asuhan kebidanan serta sebagai wacana bagi mahasiswa di perpustakaan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Kasus Kelolaan Continuity of care ini dalam bentuk Studi Kasus Asuhan Kebidanan pada Ny “R” G2P1A0H1 dengan usia kehamilan Trimester III, bersalin, nifas dan neonatus normal di PMB Rika Hardi Tahun 2025. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni – Juli 2025 dan pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Juni – Juli 2025 dengan metode pendokumentasian SOAP, menggunakan alur fikir varney. Studi kasus ini dilakukan untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.